

# **PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, PERUSAHAAN ANAK TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Danang Choirul Umam**

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
[danangchoirulumam@yahoo.com](mailto:danangchoirulumam@yahoo.com)

## ***Abstract***

*This study aimed to examine the influence of the Audit Committee, Company Size, Reputation Auditor, a Subsidiary of the Audit Delay. This research was conducted at the company's manufacturing base and chemical industry sectors that exist on the Stock Exchange during the period 2013 - 2015. Based on the method of sample selection, the sample is obtained at the end of the study where 77 of the manufacturing sector in BEI.*

*The analytical methods used are multiple regression analysis. Statistical t-test was performed before analysis of multiple regression equation, in the first phase of testing performed classical assumption of normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Once the data is free from classical assumptions, the next stage is hypothesis testing is done by using the t test to determine the effect of each variable to be partly independent variables.*

*Based on the analysis, it is known that the audit committee, the auditor's reputation and its subsidiaries do not affect the audit delay. While the size of the company negatively affect audit delay. The coefficient of determination that saw the influence of the independent variables used in the study model of the dependent variable was 16.7% while the rest (83.3%) is explained by other variables.*

***Keywords: Audit Committee, Company Size, Reputation Auditor, Subsidiary and Audit Delay.***

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki nilai kemanfaatan berupa informasi yang disajikan secara tepat waktu pada saat di butuhkan dan akurat serta dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. “Faktor terpenting dari kemanfaatan laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut” (Giyoly dan Palmon, 1982). Syarat utama tolak ukur keberhasilan kualitas suatu perusahaan adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*). Peraturan No.KEP 80/PM/1996 “menjelaskan mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120

hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku”. Informasi yang diambil untuk membuat keputusan bagi para pengguna laporan keuangan dan para investor merupakan bukti ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan yang di peruntuhkan bagi masyarakat. Keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit dipengaruhi pemenuhan standar auditor, dan berdampak kepada peningkatan kualitas hasil audit. Semakin sesuai pelaksanaan audit, maka semakin lama waktu pengerjaan yang dibutuhkan. Lamanya dalam penyelesaian audit dikerjakan dapat dilihat melalui selisih waktu antara tanggal pelaporan keuangan terhadap tanggal opini laporan keuangan audit yang di terbitkan dalam laporan tersebut. Dalam audit selisih waktu tersebut dianggapt sebagai keterlambatan audit atau *audit delay*.

Akibat dari keterlambatan laporan keuangan bisa berdampak *negatif* kepada reaksi pasar yang di timbulkan. Semakin panjang masa keterlambatan audit, maka relevansi laporan keuangan yang dihasilkan tersebut makin diragukan para pihak-pihak berkepentingan. Pennan dan Chambers (1984) Subekti (2004) mengatakan “Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif*, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya”. Hal ini terjadi biasanya para penanam modal, menilai *audit delay* sebagai suatu hal yang kurang baik bagi kondisi dan situasi kesehatan sebuah perusahaan. Proses pemberian pendapat atas laporan audit merupakan sebagian faktor dominan menyebabkan keterlambatan penyampaian proses laporan keuangan perusahaan tersebut. Seperti halnya proses audit yaitu, konsultasi dengan *partner* audit yang sudah mempunyai banyak jam terbang atau senior dan mempunyai banyak pengalaman serta jam terbang yang tinggi dan perluasan lingkup audit dan melibatkan negosiasi dengan klien merupakan salah satu faktor apabila suatu perusahaan mendapatkan opini *qualified*, melibatkan negosiasi dengan klien.

Berdasarkan tinjauan dalam latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan audit ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit ?

3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap keterlambatan audit ?
4. Apakah perusahaan anak berpengaruh terhadap keterlambatan audit ?

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Para pemegang saham yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan menjadikannya tidak memiliki akses terkait informasi cukup untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan maka dari itu masalah tersebut sangat dapat merugikan pemegang saham. Seluruh informasi sepenuhnya menjadi kendali dibawah manajer atau agen.

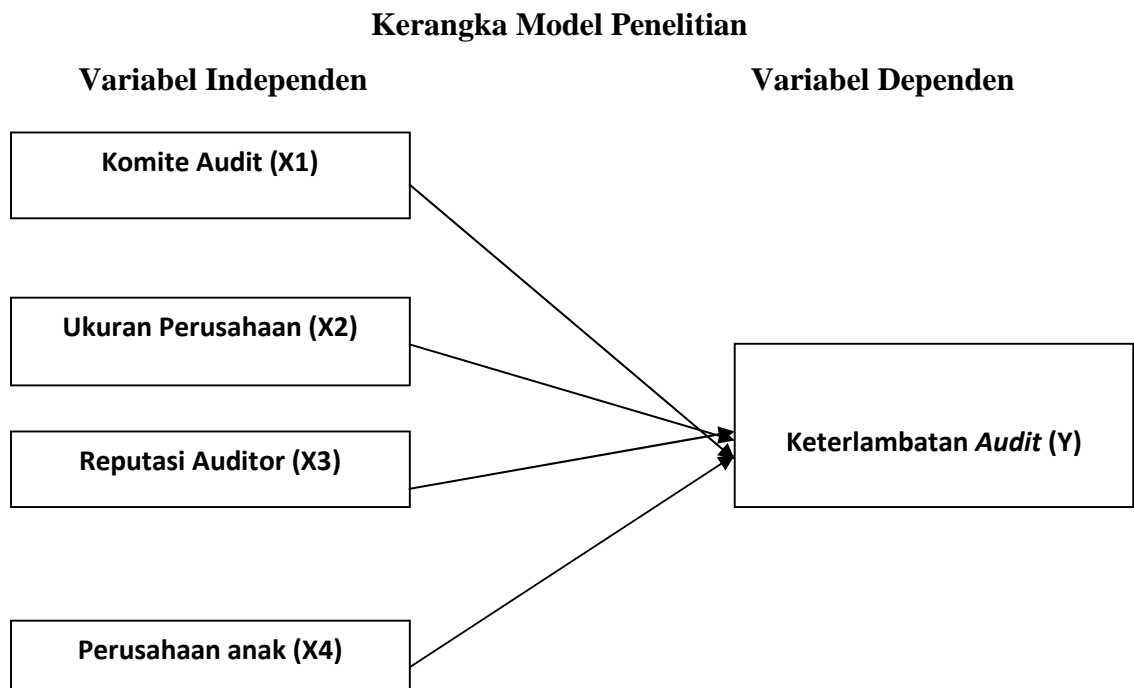
### **Keterlambatan Audit**

Badan Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa disebut dengan OJK apabila suatu perusahaan yang dengan sengaja atau tidak sengaja terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia akan di tindak berupa pengenaan sanksi. Sanksi berupa teguran tertulis pertama yang isinya menyebutkan bahwa kewajiban perusahaan melaporkan hasil laporan keuangan tidak terpenuhi. Apabila dari sanksi pertama belum ada konfirmasi, mulai mengirim teguran kedua serta pengenaan denda yang harus dibayarkan sebesar Rp. 1.000.000,00 atas setiap harinya apabila ada jangka waktu keterlambatan dalam penyampaian pelaporan dengan nominal paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) yang diharuskan di setor ke rekening bursa, perusahaan tetap tidak dapat memenuhi segala kewajibannya. Kemudian. Langkah berikutnya yang ketiga apabila tetap tidak memperbaiki kelalaiannya tersebut dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak surat teguran kedua maka akan dilakukan penghentian sementara perdagangannya.

Senjang waktu laporan audit adalah waktu yang digunakan oleh para auditor dalam menghasilkan suatu pelaporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu tersebut dimulai dari jangka waktu laporan keuangan tahunan perusahaan hingga tanggal penerbitan opini audit yang diterbitkan oleh

auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik disebut dengan Keterlambatan audit atau *audit delay*.

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

- H1 :Komite audit berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.
- H2 :Ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.
- H3 :Reputasi auditor berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.
- H4 : Perusahaan anak berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian kausal yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini dengan harapan dapat menguji hipotesis tentang pengaruhnya satu variable atau

lebih dari satu variable terhadap variable lainnya atau dependen. Sesuai dengan jenis data dapat di kategorikan sebagai data kuantitatif. Data yang dipakai untuk analisis penelitian adalah data kuantitatif, karena serangkaian pengukuran hasilnya dan observasi dalam bentuk angka dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang telah diaudit dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

### **1. Komite Audit**

Emiten sudah *go public* diwajibkan mempunyai anggota komite audit jumlahnya paling minim 3 (tiga) orang dipimpin dengan komisaris yang independen dan sisanya adalah anggota eksternal yang mempunyai latar belakang dan menguasai segala hal terkait dengan akuntansi dan keuangan. Cara pengukuran Komite Audit adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Keanggotaan Komite Audit Perusahaan}$$

### **2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang membedakan perusahaan besar dengan perusahaan kecil. ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai penjualan, modal, ataupun *total asset*. Menurut Petronila, 2007 mengatakan bahwa “Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total *aset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*”.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

### **3. Reputasi Auditor**

Variabel ini juga menggunakan dummy variabel yang berarti perusahaan yang diaudit Kantor Akuntan Publik empat besar atau biasa di sebut *big four* diberikan nilai 1 dan sebaliknya perusahaan yang diaudit oleh Kantor

Akuntan Publik diluar *Big Four* diberikan nilai 0. KAP *Big Four* adalah *price water house coopers* yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & rekan, *Ernest & Young* yang berafiliasi dengan purwanti, Sarwoko & Sandjaja, Deloitte yang berafiliasi dengan Osman Ramli Satrion & Rekan, KPMG yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaya.

#### 4. Perusahaan anak

Total keseluruhan jumlah anak perusahaan berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung oleh perusahaan induk (*holdings*).

#### Pengukuran Variabel

##### Variabel, jenis variabel dan pengukuran variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Keterlambatan Audit	<i>Dependen</i>	Tanggal Penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini)	Rasio
2.	Komite Audit	<i>Independen</i>	komite audit perusahaan	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	<i>Independen</i>	Ln ( <i>total asset</i> )	Rasio
4.	Reputasi Auditor	<i>Independen</i>	Dummy Variabel dengan menilai perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big Four</i> diberikan nilai sebesar 1,Perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik diluar <i>Big Four</i> Nilai 0	Nominal
5.	Perusahaan Anak	<i>Independen</i>	Jumlah anak perusahaan	Rasio

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam pelaksanaan pengambilan sampel ini menggunakan metode yang diawali dengan baik mengidentifikasi keseluruhan karakteristik populasi. Setelah

mengidentifikasi dan cara lainnya kemudian peneliti menetapkan pertimbangan-pertimbangannya sebagai anggota populasi yaitu menjadikan sampel penelitian. Dengan alasan yang sudah ada dijelaskan maka dari itu penulis untuk memutuskan dengan menggunakan *purposive sampling* kriterianya adalah :

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang IPO sebelum tanggal 31 Desember 2012.
- 2) Perusahaan sudah mempublikasikan laporan keuangan dan data-data yang tersedia dengan lengkap dan menghasilkan laporan keuangan sudah diaudit auditor independen minimal lamanya 3 (tiga) tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
- 3) Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

#### **Pemilihan sampel emiten manufaktur industri dasar dan kimia**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Jumlah</b>
	Populasi emiten manufaktur industri dasar dan kimia tahun 2013-2015	53	56	56	165
1.	Emiten manufaktur industri dasar & kimia terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak berturut-turut selama 2013-2015	(2)	(5)	(5)	(12)
2.	Satuan mata uang bukan rupiah (Rp)	(10)	(10)	(10)	(30)
3.	Emiten tidak memiliki entitas anak	(7)	(7)	(7)	(21)
4.	Emiten tidak menerbitkan laporan keuangan	(5)	(5)	(5)	(15)
	<b>Jumlah Sampel</b>	29	29	29	87

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip, metode dilakukan dengan cara kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah pada penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data dibutuhkan, ditunjukkan melalui cara perhitungan dan pencatatan.

#### **Metode Analisis**

Analisis data ialah cara-cara mengolah data yang sudah terkumpul untuk selanjutnya dapat menghasilkan interpretasi. Hasil dari pengolahan data tersebut

kemudian untuk menjawab semua masalah-masalah sebelumnya yang sudah dirumuskan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan yaitu analisa model regresi linier berganda dan menggunakan *software SPSS version 21*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlambatan_Audit	77	40	99	74,49	14,535
Komite_Audit	77	3	4	3,13	,338
Ukuran_Perusahaan	77	11,821	17,457	14,19706	1,565108
Perusahaan_Anak	77	1	26	5,64	6,479
Valid N (listwise)	77				

Tabel 5.2  
Frekuensi Reputasi Auditor

Rep_Auditor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	53	68,8	68,8	68,8
Valid 1	24	31,2	31,2	100,0
Total	77	100,0	100,0	

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel pertahun adalah 29 emiten sehingga selama 3 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jadi total sampelnya berjumlah 87 emiten. Data pada penelitian ini adalah N=77 data di mana data awal adalah 87 dan outlier sebanyak 10 data memiliki standar deviasi > 3,00 antara lain : PT.Berliana (BRNA) ( 2013, 2014, 2015), PT.Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) ( 2013, 2014, 2015 ), PT. Malindo Feedmill (MAIN) ( 2014, 2015), PT. Sierad Produce (SIPD) ( 2014, 2015 ). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah emiten manufaktur sektor industri dasar dan kimia.



## Uji Normalitas

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	2,35310
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	47
Z	1,723
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085

Dengan menggunakan *Run Test* maka Asymp.Sig. (2-tailed) test nilainya lebih besar dari 5% maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan data pada tabel 5.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 1,723 dan probabilitas signifikan  $8,50\% > \alpha 0,05$  yang berarti data residual berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komite_Audit	,806	1,240
Ukuran_Perusahaan	,384	2,607
Rep_Auditor	,529	1,892
Perusahaan_Anak	,630	1,586

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* menghasilkan tidak ada variabel independen mempunyai nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 menandakan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya melebihi dari 95 %. “Hasil perhitungan nilai VIF(*variance inflation factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang

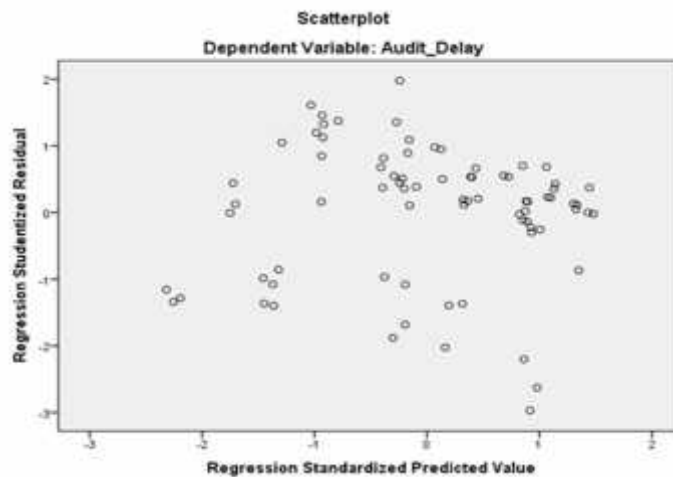
memiliki nilai VIF lebih dari 10” (Ghozali, 2011). Ditarik kesimpulan bahwasanya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18,660	14,411		-1,295	,200
Komite_Audit	5,730	3,098	,227	1,849	,068
1 Ukuran_Perusahaan	,750	,971	,138	,773	,442
Rep_Auditor	1,542	2,777	,084	,555	,580
Perusahaan_Anak	-,057	,183	-,043	-,310	,758

Dari data tabel di atas dilihat pada kolom sig yaitu semua variabel komite audit, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan perusahaan anak memiliki nilai >5% sehingga bebas dari multikolinieritas.



Selain itu jika dilihat dari scatterplot pada gambar 5.1 yaitu titik-titik tersebar baik dan yang melebar secara acak di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga diambil kesimpulan tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas kepada model regresi ini, model regresi ini cocok digunakan untuk memprediksikan yaitu

keterlambatan auditnya berdasarkan masukan dari variabel independen ukuran perusahaan, reputasi auditor, komite audit dan perusahaan anak.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,121	13,626	2,316

Dari hasil output di atas di dapat nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,316, nilai ini nantinya dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan yaitu 5%, total sampel sebanyak 77 (n) dan total variabel independen 4 (k=4), di tabel Durbin Watson akan ditemukan nilai batas bawah (dl) senilai 1,523 dengan batas atas (du) senilai 1,741.

$$4-du = 4-1,741 = 2,259$$

$$du < d < 4-du = 1,741 < 2,316 < 2,259$$

berdasarkan perhitungan di atas tidak berada di area autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,121	13,626	2,316

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan *R-square* sebesar 0,167. Hal ini berarti bahwa 16,7% variasi keterlambatan audit dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi dari ukuran perusahaan, reputasi auditor, komite audit dan perusahaan anak. Sedangkan  $(100\% - 16,7\%) = 83,3\%$  dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Uji F

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2689,523	4	672,381	3,622	,010 <sup>b</sup>
Residual	13367,723	72	185,663		
Total	16057,247	76			

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , Dari tabel di atas pada kolom sig sebesar 0,010 yaitu  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan perusahaan anak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keterlambatan audit dan model layak digunakan untuk dijadikan prediksi penelitian selanjutnya.

## Uji t

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132,260	23,925		5,528	,000
1 Komite_Audit	-2,395	5,144	-,056	-,466	,643
Ukuran_Perusahaan	-3,536	1,612	-,381	-2,193	,032
Rep_Auditor	-,341	4,611	-,011	-,074	,941
Perusahaan_Anak	,006	,304	,003	,021	,983

- Variabel komite audit memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu 0,643  $> 0,05$  sedangkan t-hitung -0,466 yang artinya tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka H1 ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu 0,032  $< 0,05$  sedangkan t-hitung -2,193 yang artinya signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, maka H2 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* terhadap keterlambatan audit.
- Variabel reputasi auditor memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu 0,941  $> 0,05$  sedangkan t-hitung -0,074 yang artinya tidak signifikan. Dalam

pengambilan hipotesis, maka H3 ditolak yang artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

- d. Variabel perusahaan anak memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu  $0,983 > 0,05$  sedangkan t-hitung  $0,021$  yang artinya tidak signifikan. Dalam pengambilan hipotesis, Maka H4 ditolak yang artinya perusahaan anak tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132,260	23,925		5,528	,000
	Komite_Audit	-2,395	5,144	-,056	-,466	,643
	Ukuran_Perusahaan	-3,536	1,612	-,381	-2,193	,032
	Rep_Auditor	-,341	4,611	-,011	-,074	,941
	Perusahaan_Anak	,006	,304	,003	,021	,983

#### Pengaruh Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit.

H1 : Hipotesis ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

Melalui perhitungan analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai koefisien regresi senilai  $-2,395$  dengan probabilitas yaitu sebesar  $0,643$ . Hasil pengujian ini menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit.

H2 : Hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-3,536$  dengan probabilitas sebesar  $0,032$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Keterlambatan Audit.**

H3 : Hipotesis ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

Melalui perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,341 dengan probabilitas sebesar 0,941. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan kepada keterlambatan audit.

### **Pengaruh Perusahaan Anak Terhadap Keterlambatan Audit**

H4 : Hipotesis ini menyatakan perusahaan anak berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap keterlambatan audit.

Melalui perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi senilai 0,006 dengan probabilitas senilai 0,983. Pengujian ini menunjukkan bahwasanya perusahaan anak terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit.

## **SIMPULAN**

Komite audit tidak mempunyai pengaruh kepada keterlambatan audit. Variabel komite audit memiliki p-value kolom sig, yaitu  $0,643 > 0,05$  sedangkan t-hitung -0,466 yang artinya tidak memiliki signifikan. Hasil dari penelitian menolak dari hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin pendek rentang keterlambatan auditnya yang dikarenakan semakin banyak pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat membantu kinerja para auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Ukuran perusahaan berpengaruh *negatif* terhadap keterlambatan audit. Variabel ukuran perusahaan memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu  $0,032 < 0,05$  sedangkan t-hitung -2,193 yang artinya signifikan. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek rentang keterlambatan auditnya yang dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan menuntut setiap auditor

bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu.

Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh kepada keterlambatan audit. Variabel reputasi auditor memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu  $0,941 > 0,05$  sedangkan t-hitung  $-0,074$  yang artinya tidak signifikan. Penelitian ini menolak dari hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik reputasi auditor maka semakin pendek rentang keterlambatan auditnya yang dikarenakan KAP yang memiliki reputasi auditor sudah cukup bagus membutuhkan jangka waktu lebih singkat untuk menyelesaikan laporan keuangan audit secara efektif dan efisien dan mempunyai tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan audit sesuai dengan tepat waktu.

Perusahaan anak tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Variabel perusahaan anak memiliki p-value dalam kolom sig, yaitu  $0,983 > 0,05$  sedangkan t-hitung  $0,021$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Dari penelitian ini menolak dari hipotesis yang sebelumnya sudah diajukan. Hasil Penelitian mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan anak dimiliki suatu perusahaan semakin panjang rentang keterlambatan audit yang dikarenakan semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan memungkinkan semakin banyak prosedur dan aktivitas audit yang dilakukan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

## **IMPLIKASI**

Bagi akademisi : hasil penelitian diharapkan bisa menghasilkan kontribusi dan sumbangsih untuk pengembangan teori-teori selanjutnya, terutama dalam ilmu bidang akuntansi mengenai faktor - faktor yang keterlambatan audit dan dapat digunakan sebagai acuan untuk riset yang akan datang.

Bagi para investor : hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka membeli saham perusahaan yang bersangkutan agar tidak mengalami kerugian di masa yang akan datang.

Bagi para praktisi : hasil penelitian ini dapat membantu para auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi prosedur audit dengan mengendalikan faktor – faktor penentu dominan yang mengakibatkan keterlambatan audit, maka dari itu untuk penyampaian laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu dan terhindar dari denda yang diberikan ke perusahaan yang bersangkutan dikarenakan telat dalam hal pelaporan tersebut.

## **SARAN**

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan jenis industri lainnya, seperti pertanian, pertambangan, properti *real estated* dan konstruksi bangunan, infrastruktur dan utilitas transportasi, keuangan dan perdagangan sehingga semakin bervariasi hasil penelitian, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit.

Hasil dari penelitian perusahaan anak adalah tidak signifikan dan peneliti menyarankan penelitian selanjutnya sebaiknya untuk perusahaan anak menggunakan variabel cabang perusahaan, perwakilan dan kantor wilayah dikarenakan variabel tersebut yang mengganggu atas keterlambatan audit tersebut.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit, contohnya karakteristik *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, jenis (klasifikasi) industri perusahaan, rasio solvabilitas, internal audit, *audit complexity dan timeliness* dan bisa menambahkan variabel *control* dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan keterlambatan audit.

Penulis tidak menggunakan variabel denda, dikarenakan keterbatasan data dan informasi yang diperoleh, karena variabel denda merupakan penting dan paling menakutkan dalam keterlambatan audit dan untuk denda tidak hanya satu kali membayar tetapi ada denda harian yang diperhitungkan dan saran penulis bisa menjadi variabel bebas dalam penelitian yang berkaitan dengan keterlambatan audit selanjutnya.



## REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia 2012. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta, Salemba Empat.
- Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan No.-36/PM/2003, tanggal 30 September 2003.
- Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 1995
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 1995. “Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal”.
- Pratisto, A. 2005. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Edisi 2. Jakarta : Gramedia
- Ratnawaty dan Sugiharto, T. 2005. Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang mempengaruhinya. *Proceeding Seminar Nasional PESAT*.
- Shulthoni, M. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruh terhadap Reaksi Investor. Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2007-2008. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, 1* (1)
- Subekti, Imam dan Widiyanti, N.W. 2004. Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar